

Implementation of Strategies and Quality Control in Enhancing the Quality of Education

Implementasi Strategi dan Pengendalian Mutu dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan

Lulu Alwiyah^{*1}, Zulfa Awaliyah Darajat², Masduki Duryat³

^{1,2,3}Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

*Corresponding email: Alwiyahlulu96@gmail.com

Received: July 12, 2025; Accepted: October 20, 2025; Published: November 3, 2025.

ABSTRACT

Quality control is a key component in ensuring the sustainability and improvement of educational quality. This article aims to analyze the implementation of quality strategies, quality control processes, and the internal and external factors that influence the enhancement of educational quality. The study employs a descriptive qualitative method through a literature review, applying PRISMA principles to ensure transparency, traceability, and the rigor of the selected sources. The review process includes the identification, screening, eligibility assessment, and analysis of literature relevant to educational quality control. The findings indicate that quality improvement is inseparable from effective leadership, teacher competence, parental support, learning environment conditions, and the availability of adequate facilities. Furthermore, the integration of quality management, continuous evaluation, and a culture of ongoing improvement forms the essential foundation for achieving competitive and high-quality educational institutions. These results underscore that strengthening educational quality requires a systemic and collaborative approach involving all educational stakeholders.

Keywords: Educational Quality Management, Quality Control, Learning, Competitiveness

ABSTRAK

Pengendalian mutu merupakan komponen kunci dalam menjamin keberlangsungan dan peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi mutu, proses pengendalian mutu, serta faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi literatur, dengan penerapan langkah-langkah seleksi berbasis prinsip PRISMA untuk memastikan keterlacakkan, transparansi, dan kualitas sumber yang digunakan. Proses peninjauan mencakup identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan analisis literatur yang relevan dengan topik pengendalian mutu pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan mutu tidak dapat dilepaskan dari peran kepemimpinan, kompetensi pendidik, dukungan keluarga, kondisi lingkungan belajar, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Selain itu, keterpaduan antara manajemen mutu, evaluasi berkelanjutan, dan budaya perbaikan terus-menerus menjadi fondasi utama bagi terciptanya lembaga pendidikan yang bermutu dan berdaya saing. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan mutu memerlukan pendekatan sistemik dan kolaboratif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Kata kunci: Manajemen Mutu Pendidikan, Pengendalian Mutu, Pembelajaran, Daya Saing

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan unsur fundamental dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membangun peradaban bangsa. Dalam konteks pembangunan nasional, menurut Arif (2022) dan Syarifudin & Muttaqin (2025) pendidikan berperan strategis sebagai instrumen untuk membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan berkarakter. Oleh karena itu, Lazić *et al.* (2021) berpendapat peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama bagi setiap lembaga pendidikan. Mutu pendidikan tidak hanya tercermin dari hasil belajar peserta didik, tetapi juga dari keseluruhan proses penyelenggaraan pendidikan yang mencakup kurikulum, kualitas pendidikan, sarana prasarana, serta pengelolaan yang efektif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (Adien *et al.*, 2025).

Implementasi dan pengendalian mutu menjadi dua pilar penting dalam memastikan upaya peningkatan kualitas pendidikan berjalan sesuai tujuan (Alfauzi & Faslah, 2025). Implementasi mutu berkaitan dengan penerapan kebijakan, standar, dan strategi yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Isma Hasyim Fanani & Farikhul Anwar, 2023). Sementara itu, pengendalian mutu berfungsi sebagai mekanisme untuk memantau, menilai, dan memperbaiki proses pendidikan agar tetap sesuai dengan standar yang ditetapkan (Hanapiah *et al.*, 2021). Kedua aspek ini saling melengkapi dan membentuk dasar bagi terciptanya sistem pendidikan yang adaptif dan berkesinambungan.

Keberhasilan implementasi mutu pendidikan membutuhkan perencanaan yang jelas serta dukungan seluruh pemangku kepentingan. Guru sebagai pelaksana utama pendidikan dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Orynbekova *et al.*, 2024; Sodikin *et al.*, 2022). Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengembangkan budaya mutu (Sumiran *et al.*, 2022), sedangkan masyarakat dan orang tua turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif (Ariyani *et al.*, 2021). Kolaborasi yang kuat antar elemen pendidikan menjadi kunci untuk mewujudkan mutu yang optimal.

Di sisi lain, pengendalian mutu pendidikan dapat dilakukan melalui evaluasi internal maupun eksternal, seperti oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, termasuk kualitas pembelajaran, manajemen sekolah, kinerja pendidik, dan tingkat kepuasan peserta didik. Hasil pengendalian mutu memberikan dasar bagi lembaga pendidikan untuk melakukan perbaikan yang terarah dan berkesinambungan.

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, tuntutan terhadap mutu pendidikan semakin meningkat. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan melalui pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Implementasi mutu di era digital memerlukan dukungan sistem pengendalian mutu berbasis data agar pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif dan akurat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menggali secara lebih mendalam kegiatan, proses, dan faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan mutu pendidikan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi implementasi dan pengendalian mutu pendidikan dalam rangka mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas, unggul, serta berdaya saing.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, proses, dan faktor-faktor yang memengaruhi implementasi serta pengendalian mutu pendidikan. Studi literatur memungkinkan peneliti menelaah berbagai sumber ilmiah tanpa melakukan penelitian lapangan, sehingga fokus analisis diarahkan pada temuan-temuan yang telah dipublikasikan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan topik penelitian. Untuk memastikan bahwa proses telaah literatur dilakukan secara sistematis, penelitian ini mengadaptasi tahapan seleksi sumber berdasarkan pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) (Istianah *et al.*, 2024). Tahapan tersebut mencakup: 1) Identifikasi, yaitu menelusuri literatur dari berbagai basis data dan repositori ilmiah; 2) Penyaringan, dengan menghapus sumber yang duplikatif atau tidak relevan; 3) Seleksi akhir, berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan, seperti kesesuaian tema, tahun publikasi, dan kredibilitas penerbit; 4) Analisis, yaitu mengkategorikan dan menafsirkan temuan berdasarkan fokus penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kegiatan Manajemen Pengendalian Mutu

Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa pengendalian mutu pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya penjaminan mutu yang diatur secara nasional. Dalam konteks Indonesia, Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 menegaskan bahwa penjaminan mutu pendidikan adalah proses sistematis, terpadu, dan berkelanjutan untuk memastikan seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan (Salehuddin & Rony,

2022). Temuan literatur menunjukkan keseragaman pandangan bahwa standar mutu berfungsi sebagai pedoman sekaligus alat kontrol bagi lembaga pendidikan dalam menjalankan program-program pembelajaran (Fernandes & Singh, 2022; Phumphongkhochasorn et al., 2022; Wachid et al., 2024). Di berbagai sumber yang dianalisis, sekolah dipandang memiliki kewajiban moral dan administratif (Gultom et al., 2022; Rochmat et al., 2022) untuk mempertanggungjawabkan kualitas pendidikannya kepada pemerintah dan masyarakat, karena lembaga pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi yang cerdas dan berkarakter.

Selanjutnya, literatur menunjukkan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjadi tolok ukur utama dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu (Fiandi, 2023; Iqbal et al., 2024; Mulyani et al., 2022; Wibowo et al., 2025). Kedelapan standar, mulai dari standar kompetensi lulusan hingga standar penilaian secara konsisten dijadikan acuan dalam berbagai studi yang membahas manajemen mutu di sekolah. Namun, hasil analisis literatur juga memperlihatkan bahwa keberadaan SNP tidak serta merta memastikan mutu pendidikan tercapai. Faktor krusialnya terletak pada bagaimana sekolah menerapkan standar tersebut secara konsisten dan mengintegrasikannya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Artinya, keberadaan standar hanya memberikan kerangka, sementara kualitas nyata bergantung pada implementasi dan pengawasan yang berlangsung di tingkat satuan pendidikan.

Selain mematuhi standar nasional, hasil kajian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan perlu menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu yang bersumber dari pendekatan *Total Quality Management* (TQM) (Iqbal, 2025). Literatur yang dianalisis menegaskan tiga pilar utama manajemen mutu menurut Helmold (2023), yakni strategi nilai pelanggan, sistem organisasi, dan perbaikan berkelanjutan. Ketiga pilar ini dalam konteks pendidikan diterjemahkan ke dalam berbagai strategi, seperti peningkatan kualitas layanan pembelajaran, penguatan manajemen internal sekolah, serta komitmen untuk terus memperbaiki proses melalui evaluasi yang berkesinambungan. Beberapa studi (Supriadi & Wanto, 2023; Zar'an, 2024) juga menekankan bahwa perbaikan mutu di sekolah bergantung pada kemampuan lembaga dalam memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dalam temuan yang dianalisis melalui metode PRISMA, peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh sejumlah komponen pendukung yang harus dikelola secara terstruktur, seperti bahan ajar, metode pembelajaran, sarana prasarana, dukungan administratif, dan lingkungan belajar. Setiap komponen memberikan kontribusi terhadap kualitas proses pembelajaran. Misalnya, kualitas materi ajar turut menentukan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik; sementara metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual dapat meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa. Sarana prasarana yang memadai dan dukungan administratif yang profesional juga berperan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Hasil kajian memperlihatkan bahwa sekolah yang mampu memadukan seluruh komponen tersebut secara harmonis cenderung menunjukkan peningkatan mutu yang lebih stabil dan berkelanjutan.

3.2. Proses Pengendalian Mutu

Temuan literatur menunjukkan bahwa proses pengendalian mutu tidak dapat dipisahkan dari perencanaan pendidikan. Pengendalian pada dasarnya adalah upaya mengukur sejauh mana pelaksanaan pendidikan sesuai dengan standar atau rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pandangan Khamaludin et al. (2024) menguatkan bahwa pengendalian mutu merupakan proses yang melibatkan evaluasi kinerja nyata, pembandingan hasil kinerja dengan tujuan, serta tindakan korektif terhadap ketidaksesuaian. Kajian penelitian pendidikan yang dianalisis mendukung prinsip ini, terutama melalui praktik evaluasi internal sekolah, supervisi akademik, dan penilaian berbasis data.

Analisis literatur juga menunjukkan bahwa konsep pengendalian yang dikemukakan oleh Ristianah & Ma'sum (2022) menjadi acuan yang banyak digunakan dalam studi manajemen pendidikan, yakni melalui empat tahapan: perencanaan, pengukuran performansi, perbandingan hasil dengan standar, dan perbaikan (Aswaruddin et al., 2024; Sukma & Pahrudin, 2024). Penelitian Litvaj et al. (2022) menekankan pentingnya data sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengendalian mutu. Dengan demikian, proses pengendalian tidak hanya mengidentifikasi kekurangan, tetapi juga melahirkan rekomendasi strategis untuk perbaikan program dan penguatan sistem sekolah.

Hasil analisis PRISMA juga menunjukkan bahwa pengendalian mutu di sekolah menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kemampuan guru dalam melakukan refleksi pembelajaran secara objektif, minimnya sistem monitoring berbasis data, serta lemahnya budaya evaluasi dalam organisasi sekolah. Oleh karena itu, perlunya penguatan kompetensi kepala sekolah dan guru dalam melakukan supervisi, pemanfaatan instrumen penilaian yang valid, serta penerapan manajemen berbasis data. Dari berbagai sumber terlihat bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan teknik pengendalian yang konsisten cenderung memiliki lingkungan pembelajaran yang lebih tertata dan menghasilkan peningkatan kualitas secara bertahap.

3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bekerja secara simultan. Dalam kajian teori Jerome Burner (Myers, 2021), faktor internal yang mencakup kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi terbukti memainkan peran penting dalam menentukan prestasi

belajar siswa. Menurut Szököl (2022) dan Kesa et al. (2024) bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor internal yang paling berpengaruh dan sering muncul dalam penelitian-penelitian terkait mutu pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi umumnya menunjukkan ketekunan dan hasil belajar yang lebih baik. Namun, pengaruh faktor internal ini sangat bergantung pada bagaimana sekolah merancang sistem pembelajaran yang mendukung perkembangan potensi individu peserta didik.

Faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat juga ditemukan sebagai penentu penting dalam mutu pendidikan (Simanjuntak et al., 2022; Somantri et al., 2022). Dukungan keluarga berkontribusi signifikan pada perkembangan belajar anak, terutama dalam hal pemberian perhatian, fasilitasi belajar di rumah, dan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru. Lingkungan sekolah yang positif, yang mencakup metode pembelajaran yang efektif, hubungan guru-siswa yang harmonis, serta ketersediaan sarana prasarana, juga menjadi penentu utama kualitas pembelajaran. Selain itu, lingkungan masyarakat yang kondusif dapat memperkuat pembentukan karakter siswa.

Literatur lain yang dianalisis menambahkan perspektif Mortimore (Lubis & Harahap, 2023) yang menekankan faktor kepemimpinan, ekspektasi belajar, monitoring, dan keterlibatan orang tua sebagai komponen penting dalam pencapaian mutu pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang kuat berkontribusi besar terhadap penciptaan budaya mutu di sekolah. Ekspektasi yang tinggi terhadap siswa mendorong mereka untuk mencapai prestasi optimal, sementara kegiatan monitoring memberikan data yang diperlukan untuk evaluasi dan perbaikan program. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga berperan dalam memperkuat akuntabilitas dan partisipasi pendidikan secara menyeluruh.

4. Kesimpulan

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa implementasi dan pengendalian mutu pendidikan merupakan proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Manajemen mutu yang efektif menuntut keselarasan antara standar nasional pendidikan, praktik pembelajaran, serta budaya kerja lembaga pendidikan. Temuan kajian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengendalian mutu ditentukan oleh sinergi antara manajemen sekolah, kompetensi pendidik, dukungan administrasi, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil belajar, tetapi dari integrasi keseluruhan proses penyelenggaraan pendidikan.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan pemahaman teoretis mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi mutu pendidikan. Kajian ini memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana kepemimpinan sekolah, motivasi siswa, dukungan keluarga, hingga ketersediaan sarana-prasarana berperan dalam membentuk kualitas pembelajaran. Meskipun begitu, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengandalkan studi literatur dan belum memanfaatkan analisis sistematis menggunakan metode seperti PRISMA secara penuh, sehingga cakupan data bergantung pada ketersediaan dan kelengkapan sumber yang ditinjau.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian berikutnya direkomendasikan untuk menggunakan pendekatan empiris melalui observasi lapangan, survei persepsi mutu, atau wawancara dengan kepala sekolah dan guru guna memperkuat temuan. Selain itu, studi mendatang dapat mengembangkan model implementasi manajemen mutu yang lebih aplikatif untuk konteks sekolah berbeda, misalnya sekolah kawasan 3T atau sekolah berbasis digital. Secara keseluruhan, kajian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan strategi peningkatan mutu pendidikan dan dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan maupun praktisi sekolah dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adien, R., Amjad, H., & Marlina, L. (2025). Konsep Mutu Dan Mutu Pendidikan. *Irfani (e-Journal)*, 21(1), 75–97.
- Alfauzi, A. R., & Faslah, R. (2025). Pengendalian Mutu Pendidikan Pesantren Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(2).
- Arif, M. (2022). Character Education Innovation in Forming Millennial Generation Personality. *Didaktika Religia*, 10(1), 75–99.
- Ariyani, D., Suyatno*, S., & Muhammad, M. (2021). Principal's Innovation and Entrepreneurial Leadership to Establish a Positive Learning Environment. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 63–74. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.1.63>
- Aswaruddin, A., Handini, N., Melisa, W., Ardiyani, F., Mahrani, B., & Purba, A. Z. (2024). Pengendalian dan Pengawasan dalam Manajemen Organisasi Pendidikan. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 4(2), 244–251.
- Fernandes, J. O., & Singh, B. (2022). Accreditation and ranking of higher education institutions (HEIs): review,

- observations and recommendations for the Indian higher education system. *The TQM Journal*, 34(5), 1013–1038. <https://doi.org/10.1108/TQM-04-2021-0115>
- Fiandi, A. (2023). Implementasi standar mutu dan sasaran mutu pada lembaga pendidikan. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 4(1), 34–40.
- Gultom, H. S., Aruan, J. S., Tumangger, S., & Turnip, H. (2022). Hubungan Administrasi Sekolah Dengan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 254–263.
- Hanapiah, I. R., Sauri, S., & Hanafiah, N. (2021). Manajemen MGMP untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Al Qur'an Hadist dalam Pembuatan Karya Tulis Ilmiah. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 1(3), 155–176. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v1i3.107>
- Helmold, M. (2023). Total Quality Management (TQM). In M. Helmold (Ed.), *Virtual and Innovative Quality Management Across the Value Chain: Industry Insights, Case Studies and Best Practices* (pp. 27–41). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-30089-9_4
- Ikbal, A., Andrianto, A., & Lahmi, A. (2024). Standar Nasional Pendidikan dalam mendukung Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4(3), 109–115.
- Iqbal, M. (2025). Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Bermutu dan Berdaya Saing. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), 165–183.
- Isma Hasyim Fanani, & Farikhul Anwar. (2023). Implementasi Manajemen Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i1.13>
- Istianah, I., Said, F. B. M., Nambiar, N., Tohri, T., Ramadhan, M. D., Purwanti, T. F., & Juwita, N. A. (2024). Nursing Knowledge and Practice in Self-Care Compliance in Heart Failure Patients: A Systematic Review. *International Journal of Nursing Information*, 3(1), 7–15. <https://doi.org/10.58418/ijni.v3i1.59>
- Kesa, D. D., Wu, M., Abdillah, F., Harjadi, D., & Ningsih, A. (2024). The Impact of Digital Entrepreneurship Courses and Motivation on Fostering a Green Entrepreneurial Spirit in Students' Perceptions. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 3(2), 46–55. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v3i2.120>
- Khamaludin, K., Respatiningsih, I., & Kustiawan, B. (2024). *Manajemen Mutu*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lazić, Z., Đorđević, A., & Gazizulina, A. (2021). Improvement of Quality of Higher Education Institutions as a Basis for Improvement of Quality of Life. *Sustainability*, 13(8), 4149. <https://doi.org/10.3390/su13084149>
- Litvaj, I., Ponisciakova, O., Stancekova, D., Svobodova, J., & Mrazik, J. (2022). Decision-Making Procedures and Their Relation to Knowledge Management and Quality Management. *Sustainability*, 14(1), 572. <https://doi.org/10.3390/su14010572>
- Lubis, M. J., & Harahap, R. (2023). Sekolah Efektif: Dampak Saat Ini Dan Potensi Di Masa Depan” Teori Peter Mortimore Dalam Kajian. *Adaptasi Dan Transformasi Pemebelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, 1–11.
- Mulyani, M., Hanafiah, N., & Sukandar, A. (2022). Implementasi Lesson Study dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Badan Perguruan Indonesia Kota Bandung. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 2(1), 138–150. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v2i1.124>
- Myers, S. (2021). Jerome Bruner: An Overview of Key Ideas. In *Jerome Bruner, Meaning Making and Education for Conflict Resolution* (pp. 1–14). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-80071-074-020211001>
- Orynbekova, A. S., Menlibekova, G. Z., Amanova, A. K., & Sarmurzin, Y. Z. (2024). Modern Requirements for the Professional Activity and Competence of a Social Teacher. *International Journal of Educational Reform*. <https://doi.org/10.1177/10567879241238365>
- Phumphongkhochasorn, P., Damnoen, S., Tuwanno, P. D. M., Srichan, P. W., & Udomdhammajaree, P. (2022). Educational quality assurance and school management standards according to international. *Asia Pacific Journal of Religions and Cultures*, 6(1), 1–16.
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 47.
- Rochmat, C. S., Yoranita, A. S. P., & Putri, H. A. (2022). Islamic Boarding School Educational Values in Efforts to Realize Student Life Skills at University of Darussalam Gontor. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 1(2), 6–15. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v1i2.18>
- Salehuddin, M., & Rony. (2022). Mengatas Mutu Madrasah Menuju Madrasah Berkualitas. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 7(2), 125–142. <https://doi.org/10.15642/joies.2022.7.2.95-115>
- Simanjuntak, H., Bakti Tonni Endaryono, M. M., Sinaga, D., Siagian, B. A., Saragih, E. L. L., SS M, H. U. M., & Siagian, H. (2022). *Mutu pendidikan untuk jenjang sekolah dasar*. Penerbit Qiara Media.
- Sodikin, H., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2022). Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran PAI. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 2(1), 68–87.
- Lulu Alwiyah, Zulfa Awaliyah Daraja, Masduki Duryat / Implementasi Strategi dan Pengendalian Mutu dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan

<https://doi.org/10.57032/edukasi.v2i1.120>

- Somantri, D., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2022). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Membentuk Identitas Kebudayaan Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Society and Development*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.57032/jsd.v2i2.164>
- Sukma, H. S., & Pahrudin, A. (2024). Manajemen Mutu Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 5(3).
- Sumiran, S., Waston, W., Zamroni, Z., & Mahmudah, F. N. (2022). The principal's role in improving the quality: A concepts framework to developing school culture. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.854463>
- Supriadi, A., & Wanto, D. (2023). Pelaksanaan Pengambilan Keputusan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(2), 367–382.
- Syarifudin, A., & Muttaqin, M. A. (2025). Tech-Supported Strategic Management, Digital Leadership, and Play-Based Interactive Learning: A Multilevel Survey of Quality Improvement in Early Childhood Education. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 4(1), 47–60. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v4i1.142>
- Szököl, I. (2022). Learning Motivation and Quality of the Educational Process. In M. E. Auer, H. Hortsch, O. Michler, & T. Köhler (Eds.), *Mobility for Smart Cities and Regional Development - Challenges for Higher Education* (pp. 199–209). Springer International Publishing.
- Wachid, A., Hidayat, M. S., Satar, M., Mabruroh, F., Shofiyatun, S., Ikhram, F., Junaid, U. H., Pajarianto, H., Asri, Y. N., & Irvani, A. I. (2024). *Manajemen Pengendalian Mutu Pendidikan*. TOHAR MEDIA.
- Wibowo, A., Dewi, D. K., & Edith, I. R. (2025). Standar Nasional Pendidikan dan Akreditasi Sekolah/Madrasah. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 557–562.
- Zar'an, S. L. (2024). Strategi implementasi peningkatan mutu lembaga pendidikan berdasarkan konsep Edward Deming. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 302–311.